



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**

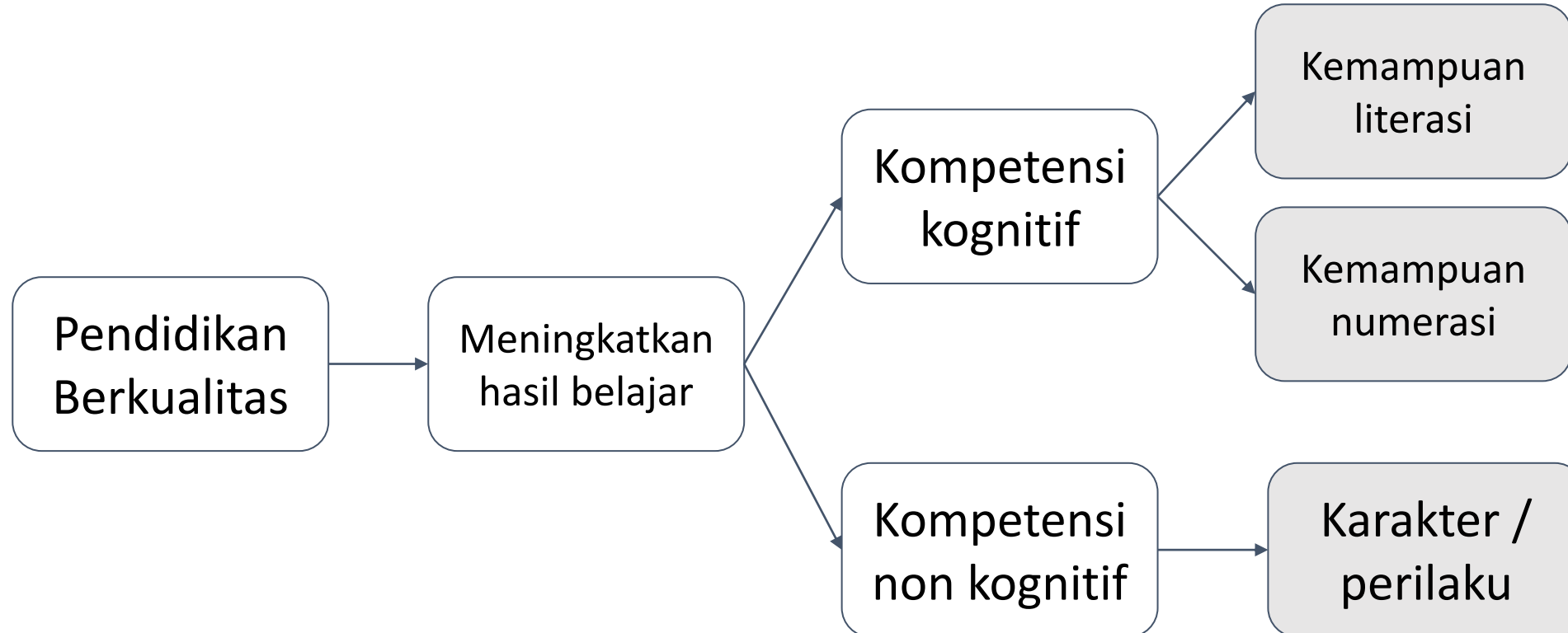
Indikator Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah

2022

Dimensi A Jenjang Dasmen - Mutu dan Relevansi Hasil Belajar Murid

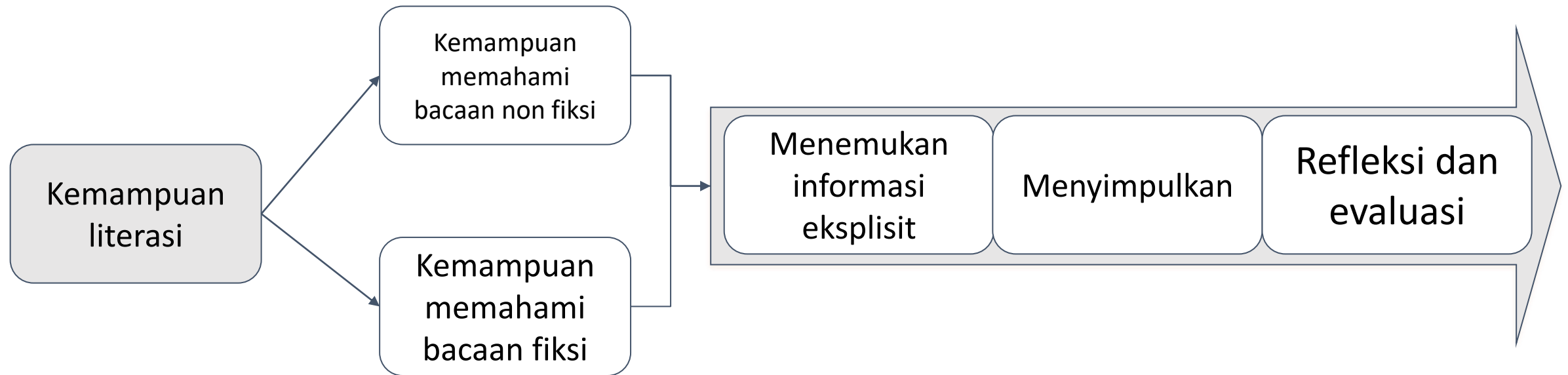
Setiap warga negara **berhak mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas**. Berkualitas dalam konteks ini bermakna bahwa proses pendidikan harus mampu **meningkatkan hasil belajar berupa kompetensi kognitif maupun non kognitif**.

Kompetensi kognitif diukur dari **kecakapan literasi dan numerasi** yang merupakan **modal dasar individu** untuk mengakses pendidikan dan memungkinkan untuk mengarungi kehidupan sosial, ekonomi, bahkan politik. Kompetensi non kognitif diukur dari **karakter atau perilaku**, yaitu perilaku sesuai prinsip-prinsip Pancasila.



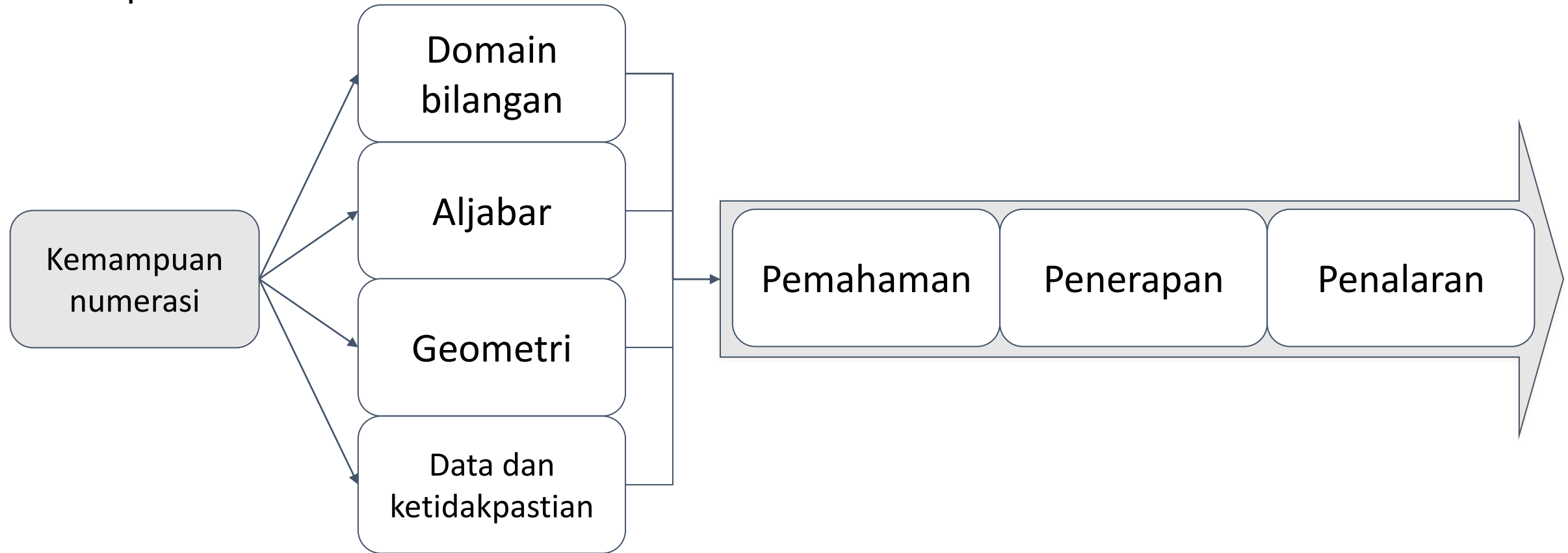
Kemampuan literasi siswa diukur dalam 3 tingkat untuk bacaan fiksi dan bacaan non fiksi

Siswa memiliki kemampuan literasi yang cakap apabila siswa mampu menemukan informasi eksplisit, menyimpulkan dan melakukan refleksi dan evaluasi dari bacaan yang dibacanya, baik fiksi maupun non fiksi.



Kemampuan numerasi siswa diukur dalam 3 tingkat untuk 4 jenis pelajaran

Siswa memiliki kemampuan numerasi yang cakap apabila siswa mampu memahami, menerapkan dan penalaran (reasoning) dari domain bilangan, aljabar, geometri, data dan ketidakpastian.



Karakter dirumuskan sebagai Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 elemen utama (1/2)

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia

2. Gotong royong

akhlak pada		
manusia	alam	bernegara
<ol style="list-style-type: none">1. Toleransi agama2. Toleransi budaya3. Toleransi gender4. Kesetaraan agama5. Kesetaraan budaya6. Kesetaraan gender	<ol style="list-style-type: none">1. Perasaan terkoneksi dan menjadi bagian dari alam2. Minat terhadap pelestarian alam3. Berpartisipasi dalam aktivitas pelestarian alam	<ol style="list-style-type: none">1. Minat dan kepedulian pada komunitas sekolah2. Kontribusi pada penyelesaian isu-isu komunitas sekolah

Kepedulian	Berpartisipasi	Perilaku berbagi
pada isu sosial dan lingkungan	dalam aktivitas sosial	dalam memanfaatkan fasilitas bersama

Karakter dirumuskan sebagai Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 elemen utama (2/2)

3. Kreatif

Senang berpikir berbeda

Menerapkan ide baru dalam memecahkan masalah

Membuat karya-karya baru

4. Bernalar kritis

Penelusuran informasi

Analisis dan mencari informasi

Refleksi etis dalam pengambilan keputusan

5. Berkebhinekaan global

Minat terhadap budaya dari berbagai negara

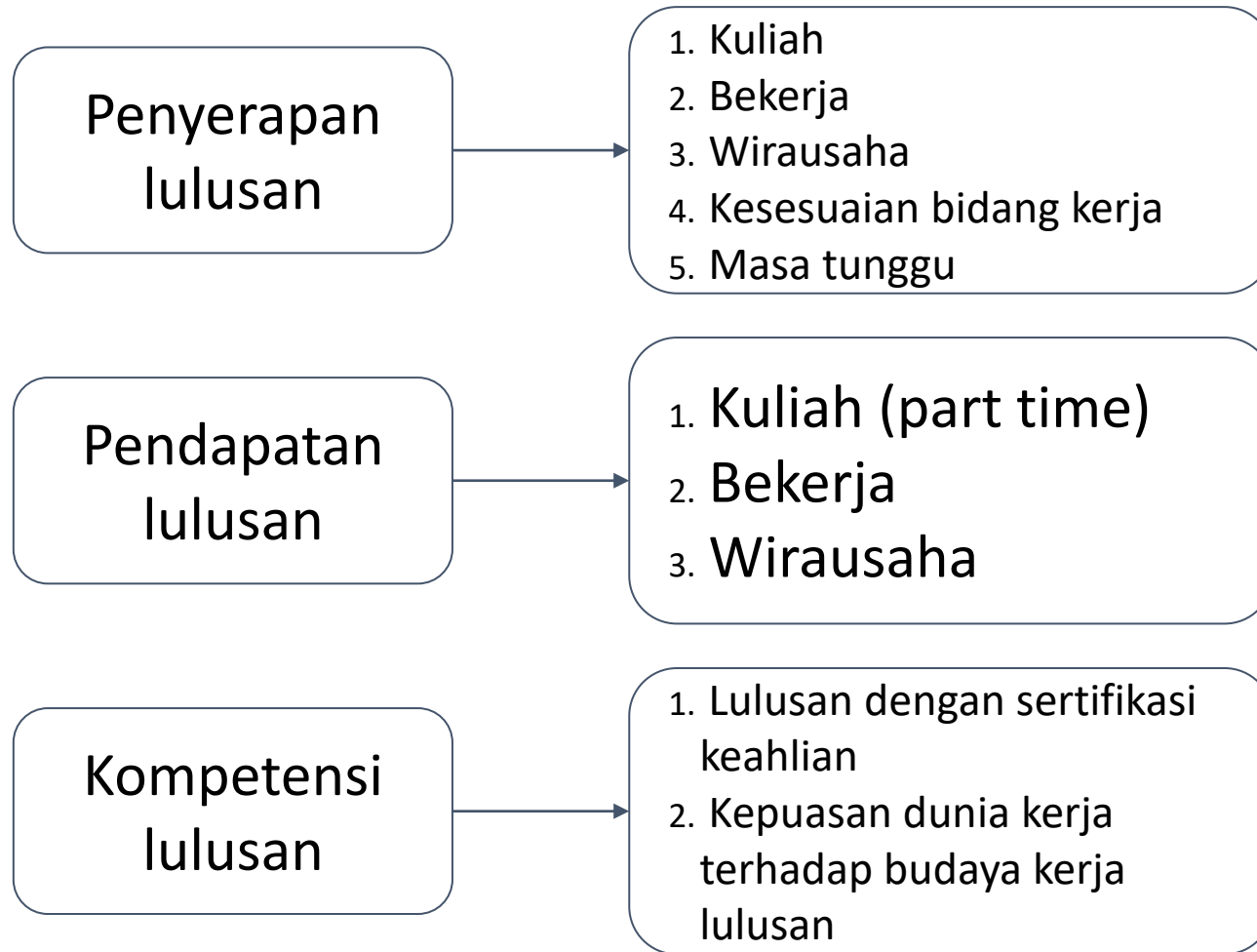
Kepedulian pada isu-isu global

6. Mandiri

Melakukan perencanaan secara reflektif

Pengelolaan emosi dan pengendalian diri

Khusus untuk jenjang SMK, kualitas hasil belajar diukur dari relevansi hasil belajar murid berupa penyerapan, pendapatan dan kompetensi lulusan

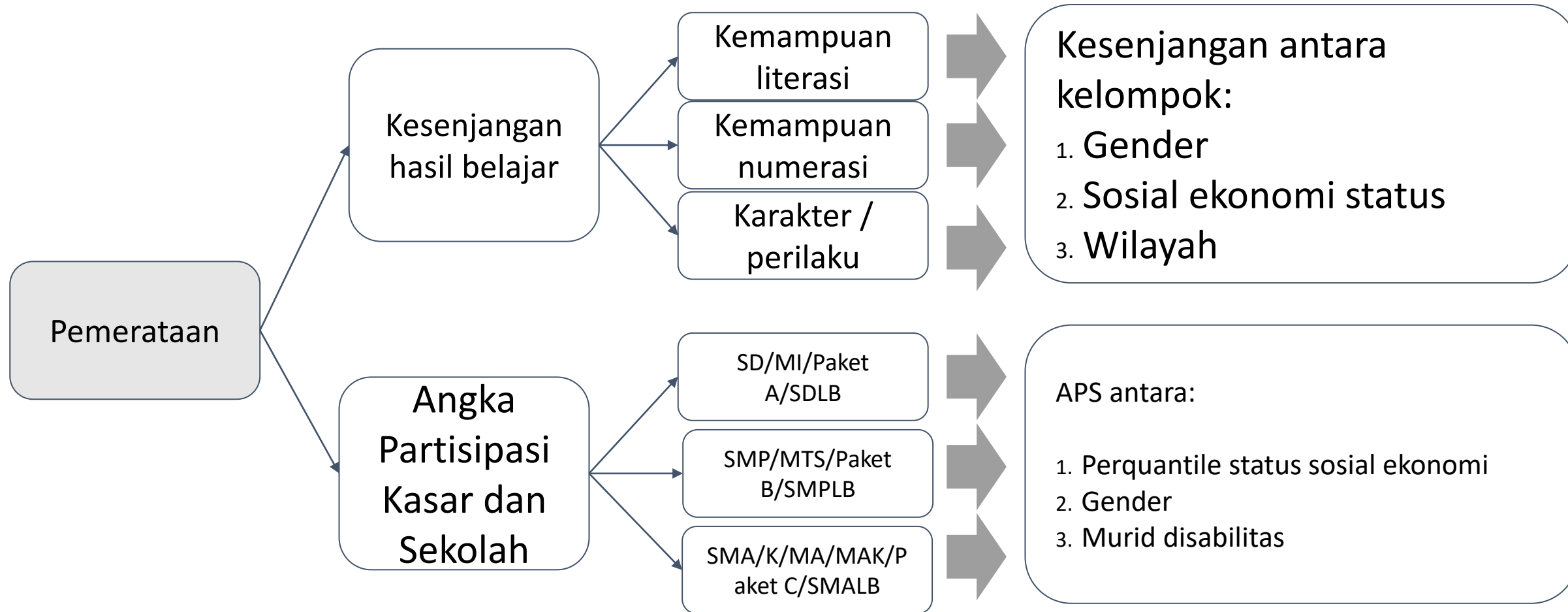


Berikut struktur pohon indikator untuk dimensi A jenjang Dikdasmen

Level 1	Level 2	Level 3
A1. Kemampuan literasi	<ol style="list-style-type: none"> 1.Kemampuan memahami bacaan non fiksi 2.Kemampuan memahami bacaan fiksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menemukan informasi eksplisit 2. Menyimpulkan 3. Refleksi dan evaluasi
A.2 Kemampuan numerasi	<ol style="list-style-type: none"> 1.Domain bilangan 2.Aljabar 3.Geometri 4.Data dan ketidakpastian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman 2. Penerapan 3. Reasoning
A.3 Karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia 2. Gotong royong 3. Kreativitas 4. Nalar kritis 5. Kebhinekaan global 6. Kemandirian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 11 indikator 2. 3 indikator 3. 3 indikator 4. 3 indikator 5. 2 indikator 6. 2 indikator
A.4 Penyerapan Lulusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuliah 2. Bekerja 3. Wirausaha 4. Kesesuaian bidang kerja 5. Masa tunggu 	
A.5 Pendapatan Lulusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuliah (kerja part time) 2. Bekerja 3. Wirausaha 	
A.6 Kompetensi Lulusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lulusan dengan sertifikat keahlian 2. Kepuasan dunia kerja pada budaya kerja lulusan 	

Dimensi B jenjang Dikdasmen - Pemerataan Pendidikan yang Bermutu

Selain peningkatan mutu pendidikan, ukuran luaran yang lain adalah pemerataan layanan pendidikan yang bermutu. Ukuran pemerataan pendidikan yang bermutu adalah sebagai berikut:

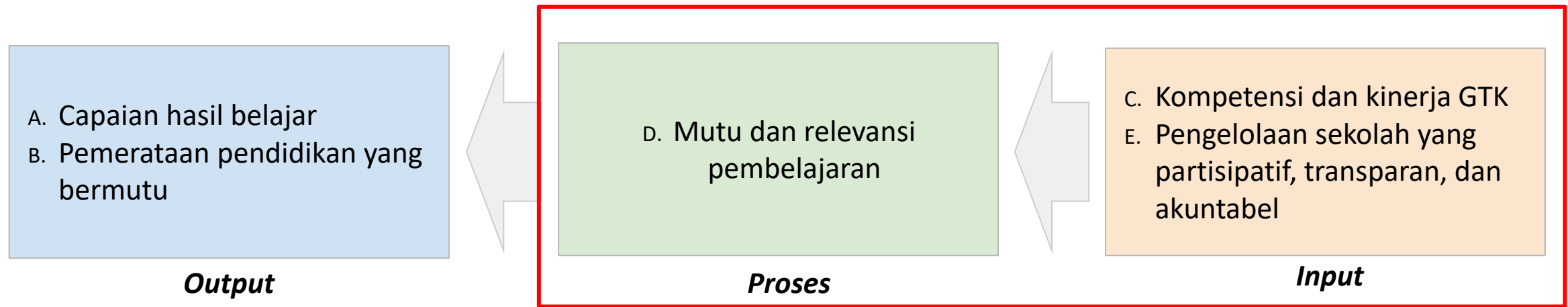


Angka partisipasi adalah indikator khusus untuk daerah

Berikut struktur pohon indikator untuk dimensi B jenjang Dikdasmen

Level 1	Level 2
B.1 Kesenjangan literasi	Dibandingkan antara: 1. kelompok gender (khusus iklim keamanan dan inklusivitas, perbandingan dipisah antara siswa & guru+KS) 2. kelompok status sosial ekonomi 3. Wilayah perkotaan vs pedesaan
B.2 Kesenjangan numerasi	
B.3 Kesenjangan karakter	
B.4 APK SD/MI/Paket A/SDLB	
B.5 APS SD/MI/Paket A/SDLB	Dianalisa berdasarkan kelompok 1. Quintile status sosial ekonomi 2. Kelompok gender 3. Murid disabilitas
B.6 APK SMP/MTS/Paket B/SMPLB	
B.7 APS SMP/MTS/Paket B/SMPLB	
B.8 APK SMA/K/MA/Paket C/SMALB	
B.9 APS SMA/K/MA/Paket C/SMALB	

Dimensi C, D dan E merupakan kelompok indikator proses dan input yang berkontribusi terhadap hasil belajar siswa (output)

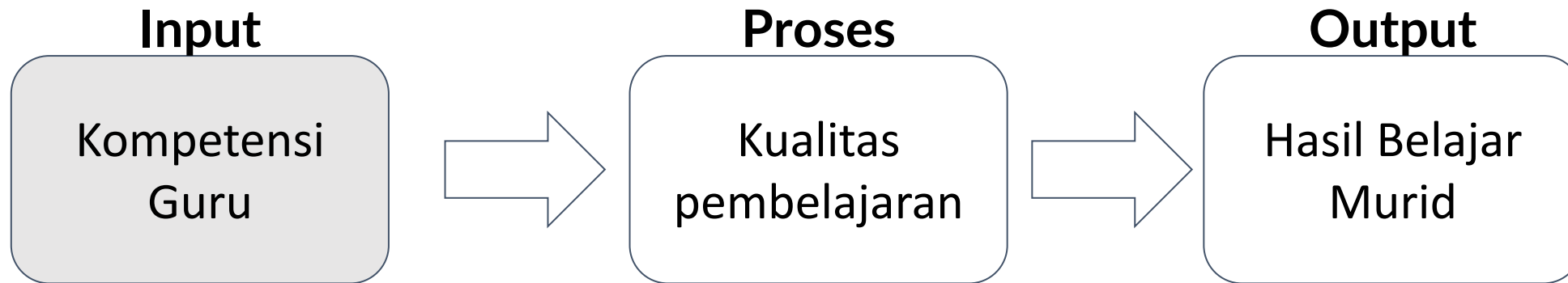


Berdasarkan literatur ilmiah tentang efektivitas pengajaran dan efektivitas sekolah, **sekolah yang baik adalah sekolah yang efektif memfasilitasi belajar siswa**. Terdapat tujuh komponen yang diasumsikan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa:

1. **Proses pembelajaran** yang berkualitas
2. Guru-guru yang secara konsisten melakukan **refleksi dan memperbaiki praktik pengajarannya**
3. Kepala sekolah yang menerapkan **visi, kebijakan, dan program yang berfokus pada kualitas pembelajaran**
4. Iklim sekolah yang **aman**
5. Iklim sekolah yang **inklusif**
6. **Kompetensi guru** dalam menguasai keterampilan pedagogik, materi ajar, dan cara mengajarkan materi tsb
7. Latar belakang sosial-ekonomi siswa, seperti tingkat pendidikan orang tua dan fasilitas belajar yang tersedia di rumah.

Indikator dimensi C jenjang Dikdasmen - Kompetensi dan Kinerja PTK

- Kompetensi guru dalam menguasai keterampilan pedagogik, materi ajar, dan cara mengajarkan materi, dan kinerja berdampak pada proses pembelajaran yang berkualitas yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
- Indikator yang diukur untuk memotret hal diatas adalah sertifikasi pendidik, pelatihan, PGP, ijazah, nilai uji kompetensi guru, dan tingkat kehadiran guru.
- Selain itu bagi kinerja daerah, diukur tingkat pemerataan distribusi guru dan pemenuhan kebutuhan guru.



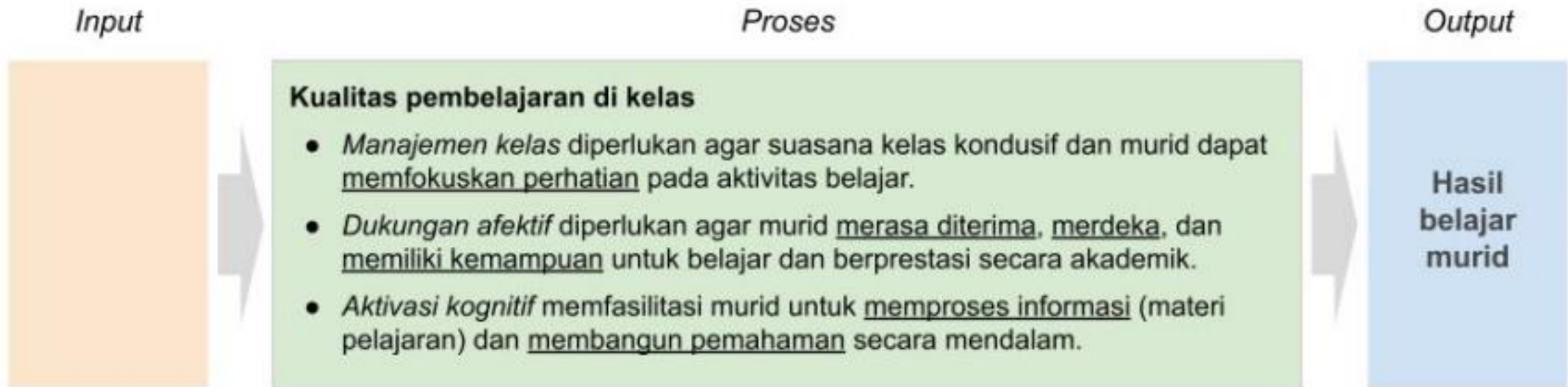
- Sertifikasi pendidik
- Sertifikasi pelatihan
- Sertifikasi guru penggerak
- Ijazah
- Nilai UKG
- Tingkat kehadiran

Berikut struktur pohon indikator untuk dimensi C jenjang Dikdasmen

Level 1	Level 2	
C.1 Proporsi GTK bersertifikat		
C.2 Proporsi GTK penggerak	1. % guru penggerak 2. % KS/wakil KS penggerak	3. % pengawas penggerak 4. % pejabat disdik penggerak
C.3 Pengalaman pelatihan guru	1. Pengetahuan bidang studi 2. Pedagogi	3. Manajerial 4. Pelatihan lain
C.4 Kualitas GTK penggerak	1. Jumlah guru penggerak yg menjadi pelatih 2. Jumlah pelatihan yang difasilitasi per guru penggerak	3. Jumlah pelatihan yang difasilitasi per kepala sekolah penggerak 4. Rerata jumlah guru yang dilatih
C.5 Nilai UKG	1. Kompetensi pedagogik 2. Kompetensi profesional	
C.6 Kehadiran guru di kelas	1. Kehadiran guru menurut laporan murid 2. Kehadiran guru menurut laporan kepek	
C.7 Indeks distribusi guru	C.7 dan C.8 adalah indikator khusus untuk daerah	
C.8 Pemenuhan Kebutuhan Guru		
C.9 Proporsi GTK di SMK yang bersertifikat kompetensi		

Indikator dimensi D jenjang Dikdasmen - Mutu dan Relevansi Pembelajaran (1/4)

Pengalaman siswa di kelas adalah penentu utama hasil belajar siswa. Hal ini dapat dipotret dari **kualitas praktik pembelajaran** yang digunakan oleh guru. Praktik pembelajaran yang baik harus memfasilitasi tiga fungsi dasar, yaitu **mengelola perilaku, memotivasi murid, dan membantu murid membangun pengetahuan baru**.



Indikator dimensi D jenjang Dikdasmen - Mutu dan Relevansi Pembelajaran (2/4)

Kualitas pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor utama, yaitu:

1. Kompetensi guru (dimensi C,)
2. Praktik reflektif dan **perbaikan praktik pembelajaran** yang dilakukan guru



Terlepas dari kompetensinya, seorang guru dapat terus memperbaiki kualitas pembelajarannya dengan cara:

- a. Merefleksikan praktik yang biasa digunakannya,
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pembelajaran baik secara individual maupun kolaboratif, dan
- c. Mencoba menerapkan gagasan-gagasan baru dalam praktik pembelajaran

Indikator dimensi D jenjang Dikdasmen - Mutu dan Relevansi Pembelajaran (3/4)

Kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh refleksi dan tindakan guru sebagai individu, tetapi juga oleh lingkungan sekolah secara lebih luas.

Agar dapat melakukan refleksi dan memperbaiki praktik pembelajarannya, **guru perlu didukung oleh program dan kebijakan sekolah yang tepat.**

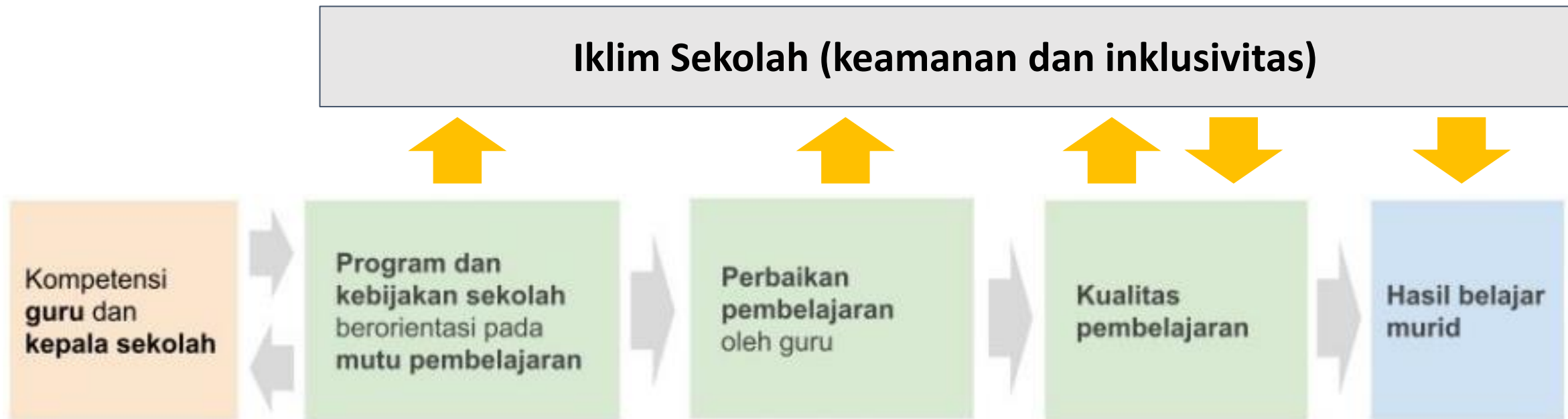
Hal ini mencakup program dan kebijakan terkait perumusan dan komunikasi visi-misi sekolah, pengelolaan kurikulum sekolah, dan penyediaan sumber daya pendukung (seperti waktu untuk melakukan refleksi)



Selain itu, keberhasilan kepala sekolah dalam **merancang dan menerapkan program dan kebijakan pembelajaran** mencerminkan kinerjanya sebagai **pemimpin instruksional**. Kinerja ini dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah

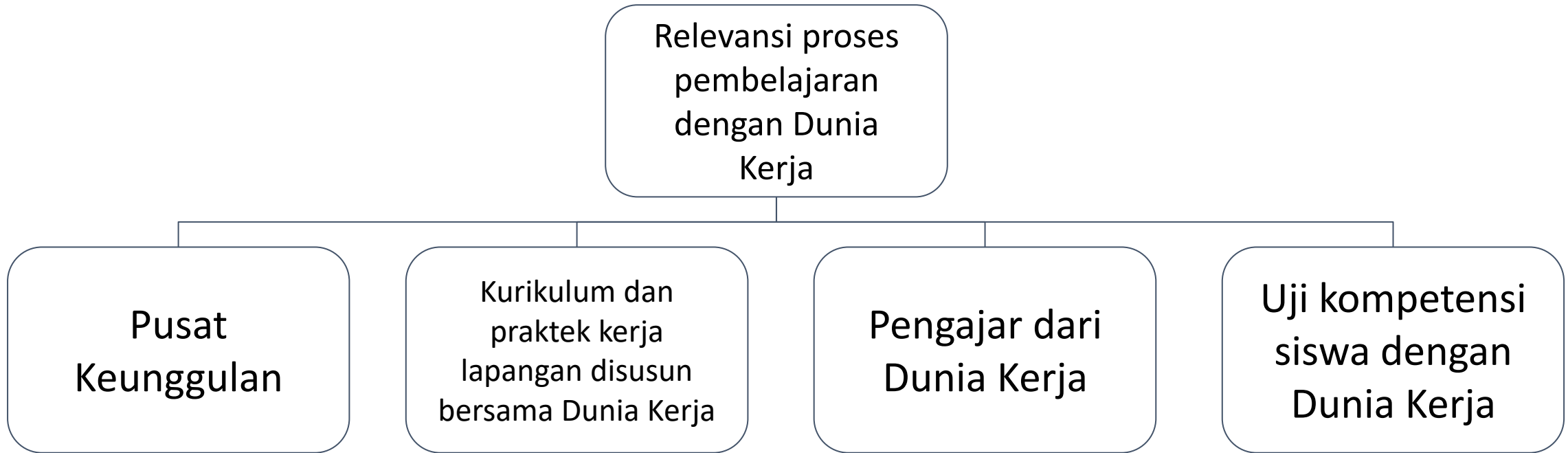
Indikator dimensi D jenjang Dikdasmen - Mutu dan Relevansi Pembelajaran (4/4)

Selain dipengaruhi oleh praktik pembelajaran, pengalaman belajar siswa juga dipengaruhi oleh **iklim sosial di sekolah**. Siswa yang merasa tidak aman di sekolah - misalnya karena mengalami perundungan atau hukuman fisik - akan kesulitan mengikuti pelajaran. Demikian juga dengan siswa yang dikucilkan atau mengalami diskriminasi karena identitas agama, etnis, kelompok sosial, atau kondisinya.



Khusus untuk SMK terdapat indikator untuk mengukur relevansi proses pembelajaran SMK dengan industri atau dunia kerja

Relevansi proses pembelajaran ini untuk memastikan lulusan SMK memiliki kompetensi yang relevan yang dibutuhkan Dunia Kerja.



Berikut struktur pohon indikator untuk dimensi D jenjang Dikdasmen

Indikator Level 1	Indikator Level 2	Indikator Level 3	
D.1 Kualitas pembelajaran	D.1.1 Manajemen kelas	Keteraturan suasana kelas 1. menurut guru 2. menurut siswa	Disiplin positif 3. menurut guru 4. menurut siswa
	D.1.2 Dukungan afektif	1. Ekspektasi akademik 2. Perhatian dan kepedulian guru 3. Umpan balik konstruktif Masing-masing indikator diatas terdiri dari menurut guru dan siswa	
	D.1.3 Aktivasi kognitif	1. Instruksi yang adaptif 2. Panduan guru 3. Aktivitas interaktif	4. Pembelajaran literasi 5. Pembelajaran numerasi 6. Iklim pembelajaran yang terbuka
		Indikator 1,2,3 dan 6 diatas terdiri dari menurut guru dan siswa	
	D.1.4 Pembelajaran praktik vs. teori	1. Survey kepek	2. Survey guru 3. Survey siswa
D.2 Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru	1. Belajar tentang pembelajaran 2. Refleksi praktik mengajar 3. Penerapan praktik inovasi		
D.3 Kepemimpinan instruksional	1. Visi misi sekolah 2. Pengelolaan kurikulum 3. Dukungan refleksi guru		

Berikut struktur pohon indikator untuk dimensi D jenjang Dikdasmen

Indikator Level 1	Indikator Level 2	
D.4 Iklim keamanan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesejahteraan psikologis siswa 2. Kesejahteraan psikologis guru 3. Perundungan 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Hukuman fisik 5. Kekerasan seksual 6. Narkoba
D.5 Kesenjangan iklim keamanan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesenjangan antar kelompok gender 2. Kesenjangan antar kelompok SES 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Kesenjangan antar wilayah
D.6 Iklim kesetaraan gender	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan atas kesetaraan gender 	<p>Akan ada tambahan indikator level 2 selain D.6.1</p>
D.7 Iklim kebinekaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Toleransi agama dan budaya 2. Sikap inklusif 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Dukungan atas kesetaraan agama dan budaya 4. Komitmen kebangsaan
D.8 Iklim inklusivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Layanan disabilitas 2. Layanan sekolah untuk murid cerdas dan bakat istimewa 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Sikap terhadap disabilitas 4. Fasilitas dan Layanan Sekolah untuk Siswa Disabilitas dan Cerdas Berbakat Istimewa
D.9 Kesenjangan Iklim kesetaraan gender	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesenjangan antar kelompok gender 2. Kesenjangan antar kelompok SES 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Kesenjangan antar wilayah
D.10 Kesenjangan Iklim kebinekaan		
D.11 Kesenjangan Iklim inklusivitas		

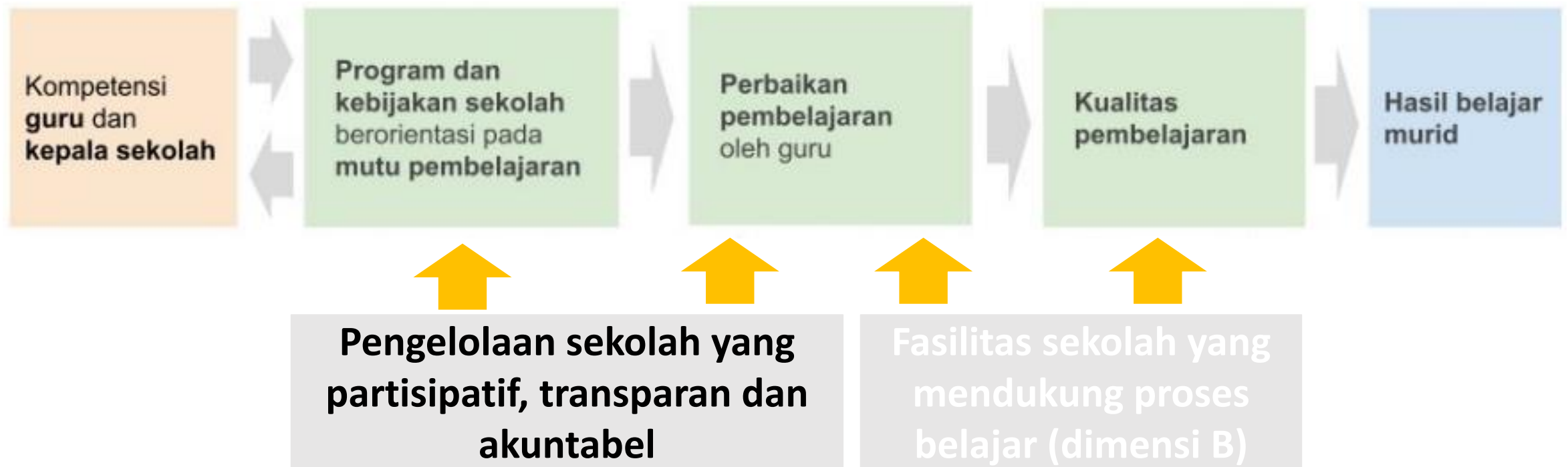
Berikut struktur pohon indikator untuk dimensi D jenjang Dikdasmen

Indikator Level 1	Indikator Level 2
D.12 Kesenjangan fasilitas sekolah antar wilayah	Seluruh indikator yang membandingkan antar wilayah adalah indikator khusus daerah
D.13 Kesenjangan kebersihan sekolah (termasuk sanitasi) antar wilayah	
D.14 Kesenjangan bahan dan fasilitas belajar literasi	1. Kesenjangan antar kelompok SES 2. Kesenjangan antar wilayah
D.15 Kesenjangan akses dan fasilitas belajar daring	1. Kesenjangan antar kelompok SES 2. Kesenjangan antar wilayah
D.16 Pemanfaatan TIK untuk pembelajaran	1. Platform guru mengajar 2. Platform guru karir
D.17 Link and match dengan Dunia Kerja	1. Proporsi SMK sebagai Pusat Keunggulan 2. Proporsi SMK yang kurikulumnya disusun bersama dengan Dunia Kerja 3. Proporsi SMK yang ada pengajar dari dunia kerja 4. Proporsi SMK yang melakukan praktek kerja bersama dengan dunia kerja 5. Proporsi siswa SMK yang mendapat sertifikat kompetensi dari lembaga sertifikasi mandiri dan/atau dunia kerja

Indikator dimensi E jenjang Dikdasmen - Pengelolaan Sekolah yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabel

Untuk keperluan akreditasi dan memeriksa akuntabilitas dan transparansi pengelolaan sekolah, perlu diukur **aspek-aspek administrasi, perencanaan, dan pemanfaatan anggaran sekolah.**

Pemanfaatan anggaran sekolah dapat dilihat apakah digunakan untuk pengadaan fasilitas sekolah yang mendukung proses belajar, untuk peningkatan mutu.



Berikut struktur pohon indikator untuk dimensi E jenjang Dikdasmen

Indikator Level 1	Indikator Level 2
E.1 Partisipasi warga sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Partisipasi orang tua2. Partisipasi murid
E.2 Proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu	<ol style="list-style-type: none">1. Proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan2. Proporsi pembelanjaan non personil mutu pembelajaran
E.3 Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran	<ol style="list-style-type: none">1. Proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring2. Penggunaan SDS: Ketepatan waktu dan kelengkapan laporan
E4. Proporsi pemanfaatan APBD untuk pendidikan	



Terima kasih